

# Tindak Tutur Direktif Masyarakat Petani Cengkeh pada Guyub Tutur Adonara Tengah Flores Timur

Yasinta Paulina Odjan<sup>1</sup>

Alumni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: [paulinaodjan@gmail.com](mailto:paulinaodjan@gmail.com)

Alexander Bala<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Universitas Flores

## Abstrak

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai tindak tutur masyarakat petani di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Tujuan penulisan ini adalah untuk menemukan data serta gambaran yang jelas tentang bagaimana tindak tutur direktif masyarakat petani di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Metode yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap. Teknik yang digunakan adalah observasi, rekam dan catat, sedangkan teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tindak tutur direktif masyarakat petani di Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur ditemukan: (1) bentuk tindak tutur direktif menyuruh, bentuk menasehati, bentuk menyarankan (2) makna tindak tutur direktif kebersamaan, makna informasi (3) fungsi tindak tutur direktif permintaan, fungsi pertanyaan, fungsi perintah dan fungsi nasihat.

**Kata Kunci:** bentuk, makna, fungsi, tindak tutur direktif

## Abstract

*This study provides an overview of the speech acts of the farming community in Kokotobo Village, Adonara Tengah District, East Flores Regency. The purpose of this writing is to find data and a clear picture of how the directive actions of the farmer community in Kokotobo Village, Adonara Tengah District, East Flores Regency. The method used is the method of engaging free listening proficiently. The technique used is observation, record and note, while the theory used is pragmatic theory. The results of this study indicate that in the directive speech act of the farmer community in Kokotobo Village, Adonara Tengah District, East Flores Regency, it was found: (1) the form of directive speech instructs, the form of advising, the form suggests (2) the meaning of the act said the mutual directive, the meaning of information (3) the speech act function of the request directive, the question function, the command function and the advice function.*

**Keywords:** form, meaning, function, directive speech actions

## 1. Pendahuluan

Bahasa adalah *sine qua non*, sebuah keharusan bagi kebudayaan dan manusia. Lewat bahasa, manusia mengabstrakkan seluruh pengalaman empiris, rasional, dan spiritualnya secara konseptual, sistematis, dan terstruktur yang pada gilirannya mengantarkan lahirnya dunia simbolik yang melewati sekat-sekat ruang dan waktu. Lewat bahasa, manusia dapat menyampaikan dan menggambarkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Simbol-simbol bahasa yang memungkinkan kita berpikir, berelasi dengan orang lain dan memberi makna yang ditampilkan oleh alam semesta (Gawen, 2012:12).

Bahasa merupakan alat komunikasi paling utama, karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai alat untuk berinteraksi antarsesama manusia. Dalam berinteraksi masyarakat menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan agama. Bahasa juga tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai media untuk melakukan suatu tindakan.

Bahasa memberikan kepada manusia di samping warisan biologisnya suatu garis kelangsungan yang lain, yang menyebabkan timbulnya kebudayaan dan akumulasi ilmu pengetahuan. Pemakaian alat-alat yang sederhana dan terjadinya tingkah laku manusia yang ditentukan oleh masyarakat yang biasanya disebut sebagai tanda kemanusiaan terdapat secara filogenetis lebih dahulu dari manusia, tetapi kerumitan yang besar dari organisasi sosial manusia jelaslah didahului oleh penguasaan bahasa (Samsuri, 1987:5)

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Leech (Genua, 2012:4) mengatakan bahwa pragmatik yaitu bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Sehubungan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pragmatik adalah telaah kemampuan pemakai bahasa untuk memasang dan memilih kalimat sesuai dengan konteks, sehingga para pemakai bahasa dapat menggunakannya secara tepat (Genua, 2012:8). Salah satu bidang pragmatik yang menonjol adalah tindak tutur. Pragmatik dan tindak tutur mempunyai hubungan yang erat. Hal itu dapat terlihat pada bidang kajiannya. Secara garis besar antara tindak tutur dengan pragmatik membahas tentang makna tuturan yang sesuai konteksnya. Pada dasarnya kegiatan bertutur selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan bertutur merupakan salah

satu ciri yang menandai kehidupan bermasyarakat, penumbuhan peradaban, dan kebudayaan. Kegiatan bertutur dalam kehidupan ini mempunyai maksud dan tujuan. Untuk mencapai tujuan tutur, kegiatan bertutur menumbuhkan bahasa.

Desa Kokotobo Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu desa penghasil cengkeh, kakao, fanili, kopi, kemiri, dan pinang terbanyak di kabupaten Flores Timur. Oleh karena itu tidak heran jika masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja sebagai petani. Salah satu bentuk tindak tutur yang digunakan masyarakat petani dalam kegiatan bertani adalah tindak tutur direktif. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk, makna, dan fungsi tindak tutur direktif masyarakat petani cengkeh pada guyub tutur Adonara Tengah Flores.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pragmatik. Carnap (dalam Genua, 2012 : 6) menjelaskan bahwa Pragmatik mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu yang menunjuk ada *agent*. Dengan kata lain pragmatik mempelajari hubungan konsep yang merupakan tanda, dengan pemakai tanda tersebut.

Pragmatik juga dijelaskan mengenai menelaah bahasa dari pandangan fungsional bahasa. Dilihat dari sudut pandangnya fungsionalnya, struktur bahasa mengacu pada faktor-faktor linguistik berupa kaidah-kaidah di luar bahasa, antara lain kaidah-kaidah konversasi dan prinsip-prinsipnya. Oleh karena itu pragmatik secara khusus memperhatikan hubungan antara struktur bahasa dengan prinsip-prinsip pemakaiannya, sehingga dengan kajian pragmatik ini maka yang didukung oleh bahasa merupakan makna dalam konteks yang diikat oleh konteks pemakaiannya (Genua, 2012: 7-8).

Leech dalam Nadar (2009: 6-7) mengatakan bahwa konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Dengan demikian, konteks adalah hal-hal yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Dalam penggunaan bahasa kita dapat berkomunikasi dan dapat memerlukan dua saran penting, yaitu; sarana linguistik dan sarana pragmatik. Sarana linguistik berkaitan dengan ketepatan dan struktur bahasa sedangkan sarana pragmatik berkaitan dengan kecocokan bentuk dan struktur dengan konteks penggunaan bahasa tersebut.

Levinson menggambarkan bahwa pragmatik adalah kajian dalam hubungan antara tanda dan bahasa dan konteksnya yang menyadari penjelasan pengertian bahasa. Hal ini berarti bahasa menunjukan pada fakta

bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahwa diperlukan juga pengetahuan makna kata dan hubungan tata bahasa yaitu hubungan dengan konteksnya Levinson ( dalam Nababan, 1986: 5).

Teori pragmatik berkaitan dengan tindak tutur. Teori tindak tutur pertama kali dikemukakan oleh Austin. Teori ini semakin berkembang setelah Searle (1965) menerbitkan buku berjudul *Speech Act* (dalam Genua, 2012 : 38). Menurut Searle semua komunikasi linguistik terdapat tindak tutur. Semua tindak tutur mempunyai makna apabila kita dapat menentukan nilai kebenarannya, bahwa makna suatu ucapan atau kalimat tergantung pada pemakaiannya.

Searle membagi tindak tutur menjadi lima kategori yang diuraikan di bawah ini.

1. *Representatif/asertif*, yaitu tuturan yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan atau dikatakannya. Misalnya, mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan.
2. *Direktif/impositif*, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Misalnya, menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan, memerintah, dan menantang.
3. *Ekspresif/evaluatif*, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Misalnya, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, dan menyela.
4. *Komisif*, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Misalnya, berjanji, bersumpah, dan mengancam.
5. *Deklarasi/estabilisif/isbati*, yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru. Misalnya, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf (Gawen, 2017: 37).

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data peneliti menggunakan metode simak dan metode libat cakap. Pada metode ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat yaitu dengan menyimak tindak tutur antarinforman atau antara para petani selama kegiatan memetik cengkeh berlangsung.

## 3. Pembahasan

### 3.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif Masyarakat Petani Cengkeh

a. Bentuk tindak tutur direktif dalam bentuk menyuruh

Bentuk tindak tutur yang paling sering muncul adalah tindak tutur direktif menyuruh. Bentuk menyuruh merupakan kalimat perintah untuk menyuruh seseorang melakukan sesuatu atau hal yang diinginkan. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya:

**Data 1**

Petani 1: *mo hode tale pi Joni, pui peri ma'a gohuk ti go gere*

Kamu ambil tali ini Joni, ikat bambu buat habis baru saya naik

'Joni, ambil tali ini dan ikat semuanya sampai selesai setelah itu baru saya naik'

Data di atas merupakan tindak tutur bentuk menyuruh, dilihat pada kalimat *mo hode tale pi Joni, pui peri ma'a gohuk ti go gere* 'Joni, ambil tali ini dan ikat semuanya sampai selesai setelah itu baru saya naik' yang maksudnya adalah petani 1 menyuruh petani 2 (Joni) mengambil tali yang ada pada petani 1 untuk diikat pada cabang pohon, setelah selesai diikat baru petani 4 bersama petani yang lain naik ke pohon untuk memulai memetik cengkeh.

b. Tindak tutur direktif dalam bentuk menasehati

Bentuk menasehati merupakan kalimat yang berisi nasehat atau petunjuk terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur.

Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya:

**Data 2**

Petani 2: *kae pe. Mo dei pehe kuat, ake mo goka*

Sudah itu. kamu berdiri pegang kuat, awas kamu jatuh

'Itu sudah. pegang yang kuat, awas kamu jatuh'

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif bentuk menasehati, dilihat pada kalimat *kae pe. Mo dei pehe kuat, ake mo goka* 'Itu sudah. Kamu berdiri pegang kuat, awas kamu jatuh'. Frasa yang menyatakan bentuk menasehati adalah *ake mo goka* 'awas kamu jatuh'. yang maksudnya adalah petani 2 memberi nasehat kepada petani 4 untuk berdiri yang kuat agar tidak jatuh.

c. Tindak tutur direktif dalam bentuk menyarankan

Bentuk menyarankan merupakan kalimat yang berisi saran untuk seseorang. Bentuk ini digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan hal yang disebutkan penutur dalam tindak tuturnya. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya.

### **Data 3**

Petani 2: *nage mo toyo tite tewa lali rere ki ti gere hetu*

Kalau kamu mau kita petik di bawah dulu baru naik atas

'Kalau kamu mau kita petik yang di bawah dulu baru di atas'

Data di atas merupakan tindak tutur direktif bentuk menyarankan. Dilihat pada kalimat *nage mo toyo tite tewa lali rere ki ti gere hetu* yang maksudnya adalah petani 2 menyarankan kepada petani lainnya bahwa bagaimana jika mereka memetik cengkeh yang di bagian bawah terlebih dahulu, baru setelah itu di bagian atas. Frasa yang menunjukkan bentuk menyarankan adalah *nage mo toyo* yang artinya kalau kamu mau.

## **4.2 Makna Tindak Tutur Direktif Masyarakat Petani Cengkeh**

### **a. Makna Kebersamaan**

Makna kebersamaan merupakan suatu cara pandang yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan individu atau kehidupan berkelompok dalam menjalin aktivitas kehidupan sehari-hari.

### **Data 4**

Petani 1: *eka rerabauka ka pa, tite lodo golo kebako tou ki*

Hari sore sudah ini, kita turun gulung tembakau satu dulu

'Hari sudah sore, kita turun isap rokok saja dulu'

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif makna kebersamaan dilihat pada kalimat *eka rerabauka kae pa tite lodo golo kebako tou ki* 'hari sudah sore, kita turun isap rokok saja dulu' pada frasa *tite* 'kita' yang artinya Petani 1 mengajak petani lainnya untuk bersama-sama isap rokok.

### **b. Makna Informasi**

Makna informasi merupakan makna pemberitahuan atau penyampaian keterangan. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya.

**Data 5**

Petani 2: *bauk ti keria mu*  
besok baru kerja lagi  
'besok baru kerja lagi'

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif makna informasi karena sifatnya menginformasikan atau memberitahukan, dilihat pada kalimat *bauk ti keria mu* 'besok baru kerja lagi' dimana petani 2 menginformasikan kepada petani lainnya bahwa besok baru mereka akan melanjutkan pekerjaan.

**4.3 Fungsi Tindak Tutur Direktif Masyarakat Petani Cengkeh**

a. Fungsi Permintaan

Fungsi permintaan terdiri dari fungsi meminta, memohon, berdoa, menekan, dan mengajak.

**Data 6**

Petani 1: *mo tolong hode tale pi nei boli kia*  
Kamu tolong ambil tali ini kasih boli dulu  
'Tolong ambil tali ini kasih ke boli'

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif fungsi permintaan. Dapat dilihat pada kalimat *mo tolong hode tale pi nei boli kia* yang maksudnya adalah petani 1 meminta bantuan petani 3 untuk mengambil tali dan memberikannya kepada petani 4. Frasa yang menunjukkan fungsi permintaan adalah *tolong hode* yang artinya adalah tolong ambil.

b. Fungsi Pertanyaan

Fungsi pertanyaan terdiri dari bertanya dan mengintrogasi. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya:

**Data 7**

Petani 2: *karo goe pia heku gute ni?*  
karung saya sini siapa ambil ni?  
'siapa yang ambil karung saya disini?'

Data di atas merupakan tindak tutur direktif fungsi pertanyaan, dilihat pada kalimat *karo goe pia heku gute ni?* 'siapa yang ambil karung saya disini?' yang maksudnya adalah petani 2 bertanya kepada petani lainnya siapa yang mengambil karungnya. Kata *heku* 'siapa' termaksud dalam kata tanya.

c. Fungsi Perintah

Fungsi ini dilakukan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya.

**Data 8**

Petani 1: *kae, ti pui tou mu tukan pe*  
Sudah, baru ikat satu lagi tengah itu  
"sudah, sekarang ikat satu lagi di tengah"

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif fungsi perintah, dilihat pada kalimat *kae, ti pui tou mu tukan pe* 'sudah, sekarang ikat satu lagi di tengah' yang maksudnya adalah petani 1 memberi arahan atau mengarahkan petani 4 untuk mengikat tali pada bambu yang di tengah.

d. Fungsi Nasihat

Fungsi ini terdiri atas menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Berikut akan dipaparkan data beserta hasil analisisnya:

**Data 9**

Petani 1: *nae pi juga rewa bera bai, take pe gokayat*  
Dia ini juga petik cepat jangan, tidak maka j atuh  
'petik ini juga jangan cepat, kalau tidak maka jatuh'

Data di atas termasuk dalam tindak tutur direktif fungsi nasihat dilihat pada kalimat *nae pi juga rewa bera bai, take pe gokayat* 'petik ini juga jangan cepat, kalau tidak maka jatuh'. Frasa yang menunjukkan fungsi nasihat adalah *bera bai* 'jangan cepat', dimana petani satu menasihati Petani 4 untuk jangan terlalu cepat petiknya nanti bisa jatuh.

#### 4. Penutup

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah bentuk tindak tutur direktif masyarakat petani cengkeh pada guyub Adonara tengah Flores terdapat bentuk menyuruh, bentuk menasehati, dan bentuk menyarankan, pada makna terdapat makna kebersamaan dan makna informasi sedangkan pada fungsi terdapat fungsi permintaan, fungsi pertanyaan, fungsi perintah dan fungsi nasihat.

### **Daftar Pustaka**

- Gawen, Alexander Bala. 2012. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Gawen, Alexander Bala. 2017. *Pembelajaran Pragmatik*. Yogyakarta: Ombak
- Genua, Veronika. 2012. *Kajian Pragmatik*. Solobaru Qinant
- Nababan. 1986. *Sosiolinguistik Suatu Perubahan*. Jakarta: Gramedia
- Nadar, X. F. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga